

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGARUH MEDIA HAND PUPPET TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK ANAK
TUNAGRAHITA KELAS V**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

DARUL FATIMAH

NIM: 091 044 217

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2013

THE EFFECT OF HAND PUPPET TO IMPROVE THE LOW MENTAL RETARDED CHILDREN'S LISTENING TO SHORT STORY

Darul Fatimah 091044217 dan Ari Wahyudi

(PLB-FIP UNESA, e-mail: darulfatimah@yahoo.com)

Abstract: Someone's linguistics skill cannot be separated from the listening skill. A good listening skill will make the students communicate easily. A good listening skill is in line with the student's ability in accepting the given materials in the learning process. Mental retarded children are similar to normal children. They need listening skill in their learning process. Based on the field phenomenon, mental retarded children's listening skill is still low. It can be proven by their Indonesian language average score which is low. Based on the problem above, the writer conducts the research by using certain media. one of the media which can be used to develop listening to short story skill for mental retarded children is hand puppet. This research aims to prove whether mental retarded children's listening to short story skill can be affected by hand puppet. The quantitative approach is used to gain the research aims. The data collecting methods used are observations, test, and documentations. The non parametric analysis is used to analyze the data. It assisted by sign test. Based the analysis on pre tes and post tes by using sign test, Z_H is 2,27. it comes from critical score of $\alpha = 5\%$ (two side test) and Z table 1,96. therefore, H_0 is rejected because $Z_H > 1,96$. It means that H_a is accepted. Therefore, there is a significant effect of hand puppet for the mental retarded children's listening to short story skill of at fifth grade.

Keywords: hand puppet, listening skill, mental retarded children.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang akan mudah tercapai, apabila seseorang tersebut mempunyai keterampilan bahasa yang optimal. Jadi bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal berkomunikasi. Menurut Sturtevant (dalam Yonohudiyono, 2007:3), "Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang sewenang-wenang, yang dipakai oleh anggota-anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama dan saling mempengaruhi".

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi kehidupan manusia,

dapat dibayangkan apabila seorang individu tidak mempunyai keterampilan berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyati (2009:1.6) bahwa seseorang yang tidak mempunyai kemampuan berbahasa maka orang yang bersangkutan tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, tidak dapat melaporkan fakta-fakta yang diamati. Dipihak lain, juga tidak dapat memahami pikiran, perasaan gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang lain.

Penguasaan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seorang individu, tidak lepas dari penguasaan keterampilan menyimak yang dimiliki. Keterampilan menyimak yang baik akan dapat memperlancar siswa dalam berkomunikasi. Dalam belajar, kemampuan menyimak yang

baik akan sejalan dengan kemampuan ia menguasai materi yang diajarkan. Karena menyimak dalam kegiatan belajar erat kaitannya dengan bagaimana anak tersebut mampu mengikuti dan juga berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhendar (dalam Marlina Sandra Dewi 2012:15) "Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembaca melalui ujaran".

Anak yang berkebutuhan khusus juga membutuhkan keterampilan dalam hal menyimak dalam pembelajaran, seperti halnya anak normal. Dari salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Menurut Soemantri (2006:83), "Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Istilah tersebut menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata, yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial".

Intelegensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita, pada umumnya dibawah rata-rata anak normal, mereka mengalami kesulitan dalam hal keterampilan menyimak. Karena anak tunagrahita mengalami beberapa hambatan yang berhubungan dengan kemampuan menyimak, seperti yang diungkapkan oleh Amin (1995:36) bahwa anak tunagrahita mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatian yang mereka miliki sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang mampu dalam menghadapi tugas, pelupa dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan kembali suatu ingatan. Hal ini menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam hal menyimak.

Anak tunagrahita memiliki usia mental di bawah usia kronologisnya (*chronological age*), karena keterbatasan kemampuan berpikir yang mereka miliki, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka mengalami kesulitan belajar, terutama dalam bidang pelajaran akademik. Masalah-masalah yang sering dihadapi dalam kaitannya dengan masalah belajar mengajar menurut Amin (1995:43) adalah : kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, mencari metode yang tepat, kemampuan berfikir abstrak, daya

ingat yang lemah dan sebagainya. Kapasitas belajar yang mereka miliki juga sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak, mereka lebih banyak belajar dengan cara yang membeo. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar mereka membutuhkan stimulus yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan menyimak cerita anak dalam kegiatan belajar mereka.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, menunjukkan bahwa kemampuan menyimak yang dimiliki oleh anak tunagrahita terhadap pelajaran kurang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai anak tunagrahita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek menyimak yang rata-rata rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dipengaruhi oleh rendahnya intelegensi yang mereka miliki, hal tersebut mengakibatkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, dan juga memiliki daya ingat yang lemah dan sebagainya. Dikarenakan kondisi tersebut kemampuan menyimak yang dimiliki oleh anak tunagrahita kurang. Padahal, untuk pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDLB-C disebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak adalah memahami cerita tentang peristiwa dan cerita pendek anak. Sedangkan fakta di lapangan, banyak anak yang kurang mampu untuk mendengarkan dan menyimak cerita pendek anak. Hal ini berakibat ketidaktercapaian indikator mata pelajaran tersebut. Kemampuan menyimak anak tunagrahita di kelas kurang, hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar anak yang terlihat masih di bawah KKM.

Banyak ditemukan fakta di lapangan, bahwa dalam memberikan pelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan kemampuan dalam aspek menyimak anak, guru mengajarkan hanya dengan metode bercerita atau ceramah yang membuat anak cepat bosan dan juga jenuh. Dengan metode yang digunakan itu pembelajaran menjadi kurang menarik, kurang bervariasi dan juga terkesan monoton, sehingga membuat anak tunagrahita cepat bosan dan juga jenuh.

Oleh karena itu, untuk mengurangi rasa cepat bosan dan juga jenuh pada anak dalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan kemampuan dalam aspek

menyimak anak, dibutuhkan media pengajaran yang lebih bervariasi dan juga tidak monoton. Sehingga anak akan lebih tertarik pada saat kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media pengajaran dapat memperjelas penyajian informasi, sehingga dapat meningkatkan perhatian anak dan lebih memotivasi anak untuk belajar. Seperti halnya diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Jubaedah, 2010:3) bahwa manfaat media pengajaran adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi belajar, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Salah satu media pengajaran yang dapat digunakan adalah *hand puppet* atau boneka tangan. Dengan menggunakan media ini, kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan kemampuan menyimak, terutama dalam menyimak hal cerita pendek, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru. Tapi melalui media ini, selain mendengarkan, siswa juga mengamati *hand puppet* yang memerankan tokoh-tokoh dalam cerita pendek yang dibacakan oleh guru. Diharapkan dengan menggunakan media *hand puppet* ini, anak tunagrahita ringan akan lebih tertarik, meningkatkan perhatiannya dan juga meningkatkan daya ingat siswa pada isi cerita yang dibacakan oleh guru. Sehingga diharapkan kemampuan menyimak cerita pendek yang mereka miliki akan lebih berkembang ke arah yang lebih baik. Penelitian ini juga berpijak pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Marlina Sandra Dewi penggunaan media boneka kaos kaki (boneka kaos kaki merupakan salah satu bagian dari boneka tangan yang terbuat dari kaos kaki) dalam pembelajaran menyimak dongeng untuk anak di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengalami peningkatan setelah adanya penggunaan media tersebut. Dengan menggunakan media tersebut, anak lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Respati (dalam Dewi 2012:6) menyatakan bahwa pembelajaran cerita melalui panggung

boneka dapat dikatakan berhasil, dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak, karena dengan metode ini, dapat melatih daya tangkap anak, daya pikir, daya konsentrasi, membuat kesimpulan, membantu perkembangan integensi, dan fantasi anak, serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas

Dari uraian di atas menunjukkan adanya indikasi perlunya pengembangan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan, sedangkan berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang : ” Pengaruh penggunaan media *hand puppet* terhadap kemampuan menyimak cerita pendek anak tunagrahita ringan kelas V ”

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDLB Sukorejo IV Pandaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2013. Pemberian intervensi menggunakan media *hand puppet* dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 70 menit. Subyek penelitian adalah tujuh anak tunagrahita sedang kelas V di SDLB Sukorejo IV Pandaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen yaitu penelitian terhadap suatu kelompok yang diambil dalam uji coba, tidak dibandingkan serta sampel tidak dipilih secara acak. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pre post test design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik dengan rumus uji tanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh pada penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan

dimengerti dengan mudah. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penggabungan Hasil Tes Lisan dan Tes Tulis pada Pre tes

No.	Subyek	Tes Lisan	Tes Tulis	Rata-rata Hasil Tes Lisan dan tulis
1.	ANS	49,9	60	54,9
2.	DND	53,7	60	56,8
3.	ALF	40,6	43,3	41,9
4.	RMT	53,8	56,6	55,2
5.	RSI	38,8	36,6	37,7
6.	LIA	51,8	53,3	52,5
7.	RBV	50	43,3	46,6
Jumlah Rata-rata Kelas Hasil Tes Lisan dan Tes Tulis				345,9
Rata-rata Kelas Hasil Tes Lisan dan Tes Tulis				49,4

Table 1.2 Penggabungan Hasil Tes Lisan dan Tes Tulis pada Post Tes

No.	Subyek	Tes Lisan	Tes Tulis	Rata-rata Hasil Tes Lisan dan tulis
1.	ANS	79,6	60	69,8
2.	DND	88,8	60	74,4
3.	ALF	66,6	43,3	54,9
4.	RMT	79,5	56,6	68,0
5.	RSI	65,3	36,6	50,9
6.	LIA	74,0	53,3	63,6
7.	RBV	66,6	43,3	54,9
Jumlah Rata-rata Kelas Hasil Tes Lisan dan Tes Tulis				436,5
Rata-rata Kelas Hasil Tes Lisan dan Tes Tulis				62,3

Tabel 1.3 Tabel Rekapitulasi Nilai *Pre Test* (X) dan *Post Test* (Y) Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Anak Tunagrahita Ringan Kelas V

No.	Subyek	Pre Test	Post Test
1.	ANS	54,9	69,8
2.	DND	56,8	74,4
3.	ALF	41,9	54,9
4.	RMT	55,2	68,0
5.	RSI	37,7	50,9
6.	LIA	52,5	63,6
7.	RBV	46,6	54,9
Rata-rata		49,4	62,3

Tabel 1.4 Tabel Kerja Analisis Uji Tanda

No.	Subyek	ΣX	ΣY	Perubahan Tanda $Y - X$
1.	ANS	54,9	69,8	+
2.	DND	56,8	74,4	+
3.	ALF	41,9	54,9	+
4.	RMT	55,2	68,0	+
5.	RSI	37,7	50,9	+
6.	LIA	52,5	63,6	+
7.	RBY	46,6	54,9	+
Rata-rata		49,4	62,3	$\Sigma = 7$

Hasil penelitian di SDLB Sukprejo IV Pandaan, dengan kriteria kemampuan menyimak cerita pendek pada saat pre test, intervensi, dan post tes pada setiap lembar soal tes, terhadap 7 siswa adalah sebagai berikut: Pada saat pre test atau sebelum intervensi nilai yang ditunjukkan oleh anak tunagrahita kelas V dengan materi yang telah diberikan masih tergolong rendah. Akan tetapi setelah diberikan intervensi melalui media *hand puppet*, nilai tes siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai pembelajaran menyimak, didapatkan hasil yang signifikan ketika pembelajaran menyimak sebelum dan sesudah menggunakan media yang menarik dan kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh Respati (dalam Dewi 2012:6) menyatakan bahwa pembelajaran cerita melalui panggung boneka dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak, karena dengan metode cerita melalui panggung boneka melatih daya tangkap anak, daya pikir, daya konsentrasi, membuat kesimpulan membantu perkembangan intelegensi dan fantasi anak serta menciptakan suasana menyenangkan ketika dalam kelas.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media *hand puppet* dalam kegiatan pembelajaran dapat mengubah anak ke arah yang positif. Hal ini karena media *hand puppet* memiliki beberapa kelebihan bila digunakan sebagai media

pembelajaran, seperti halnya diungkapkan oleh Dewi (2012:38) yang menyatakan bahwa penggunaan media *hand puppet* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah tidak memerlukan waktu yang banyak dan juga persiapan yang terlalu rumit, tidak banyak memakan tempat dan lokasi, tidak menuntut keterampilan yang khusus bagi pemakainya, dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira. Penggunaan media *hand puppet* dalam penelitian ini lebih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, karena media *hand puppet* dalam penelitian ini disesuaikan dengan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pendek.

Penelitian yang juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Jubaedah (2010) yaitu tentang pemanfaatan media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan berbicara, juga menunjukkan bahwa media *hand puppet* bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Dilihat dari hasil penelitian itu, dari data observasi dalam penelitian menunjukkan bahwa hasilnya 89,81% adalah baik, dan terdapat kenaikan yang signifikan ke arah yang lebih baik daripada sebelum menggunakan media *hand puppet*. Hal ini menunjukkan bahwa media *hand puppet* dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil beberapa penelitian yang menggunakan media *hand puppet* yang ada di atas menunjukkan bahwa *hand puppet* memang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan

bahwa media *hand puppet* memang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak cerita pendek anak tunagrahita ringan kelas V.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *hand puppet* terhadap kemampuan menyimak anak tunagrahita. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi media *hand puppet* terhadap kemampuan menyimak cerita pendek, hasil pre tes melalui data tes lisan dan juga tes tulis, anak memperoleh rata-rata nilai 49,4. Dan hasil pos tes anak memperoleh rata-rata 62,3. Melihat dari rata-rata nilai pre tes dan post tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *hand puppet* terhadap kemampuan

SIMPULAN DAN SARAN

menyimak cerita pendek anak tunagrahita ringan kelas V.

Saran

1. Hendaknya . kepala sekolah dapat mendorong setiap guru untuk membuat media dalam pembelajaran walaupun sederhana
2. Hendaknya guru dapat merancang pembelajaran dengan media yang tepat
3. Untuk penelitian yang lebih lanjut, hendaknya meneliti lebih mendalam tentang media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemar menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohamad. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Astati. 1995. Terapi Okupasi, *Bermain Dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Critiana 2, Elizabeth. *Penggunaan Media Boneka Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karier Disekolah Dasar*. (Online), (ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/unesa/ac/id/penggunaan-media-boneka-dalam-pelaksanaan-bimbngan-karier-disekolah-dasar). Edisi : Volume 11 no 1 Juli 2010. Oleh : Elisabeth (Diakses 14 Oktober 2012)
- Dewi, Marlina Sandra. 2012. *Penggunaan Media Kaos Kaki Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng*. (online), (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ind_0806754_chapter2). diakses pada 20 November 2012.
- Geldard, David. 2011. *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jubaedah, Siti. 2010. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan*. (online). (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0752_053368_jubaedah_siti_title diakses pada 20 November 2012)
- Maghfiroh, Nurul. 2010. *Pengertian Boneka* (online) <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/pengertian-boneka-> (diakses pada 12 November 2012.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemantri, Sutjiati. 1995. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Unesa . 2006 . *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: University Press

- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yonohudiyono, E. 2007. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Unesa University Press.